

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Liberalisasi ekonomi di Indonesia dapat kita rasakan dampaknya akhir-akhir ini. Salah satunya adalah dengan munculnya perusahaan-perusahaan swasta baik itu berbentuk perseorangan maupun badan hukum. Dalam perekonomian liberal, kebebasan bagi swasta baik itu individu maupun badan tidak mendapatkan batasan atau hambatan dari pemerintah (Jackson dan Sorensen, 2007:97). Itulah yang mendorong swasta untuk berkompetisi di dalam perekonomian Indonesia, tanpa terkecuali swasta asing.

Liberalisasi ekonomi tersebut turut memberikan warna pada dunia perbankan nasional, di mana mulai bermunculan bank-bank asing dan juga investor-investor asing yang menanamkan investasinya pada sektor perbankan nasional. Namun di dalam perkembangannya industri perbankan juga harus berhadapan dengan krisis ekonomi baik yang bersifat regional maupun yang bersifat global. Krisis ekonomi 1997 dan 2008 merupakan contoh krisis ekonomi yang berdampak regional dan global. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 menimbulkan pertanyaan bila industri perbankan masih dapat menghasilkan kinerja yang efisien.

Perkembangan ekonomi modern tentu tidak terlepas dari perkembangan dunia perbankan. Dunia perbankan dinilai begitu penting, sehingga muncul anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” yang menggerakkan roda perekonomian negara (Kasmir, 2004:8) Selain itu, bank juga dapat membantu

memperlancar kegiatan transaksi, produksi, serta konsumsi melalui fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembayaran. Demikian pula, bank juga berperan dalam melaksanakan kebijakan moneter, dan efektivitas kebijakan moneter dapat berjalan dengan baik dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas bisnis perbankan (Rivai dkk., 2007:108).

Perbankan di Indonesia memegang peranan penting di dalam sistem keuangan negara. Di mana perbankan menjadi perpanjangan tangan bagi pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter. Perbankan nasional selalu berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter negara, melalui tingkat suku bunga simpanan dan tingkat suku bunga pinjaman sebagai salah satu bentuk kebijakan moneter negara. Itu sebabnya sektor perbankan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian yang berfungsi melakukan intermediasi keuangan, serta menjamin sistem pembayaran yang mendukung dalam proses pembangunan ekonomi. Lembaga keuangan bank memiliki fungsi utama yaitu menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana berupa simpanan ke masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana berupa pinjaman.

Dewasa ini dalam era globalisasi, persaingan antarbank tidak hanya terjadi antara bank domestik dengan bank domestik lain, persaingan tersebut juga melibatkan bank campuran dan bank asing. Keberadaan bank asing di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1999 yang juga memperbolehkan warga asing

atau badan hukum asing memiliki bank umum di Indonesia hingga 99% (Husein, 2007).

Kepemilikan asing terhadap bank umum di Indonesia cukup besar. Kepemilikan asing ini tidak hanya menyebar di cabang bank asing dan bank campuran saja, tapi juga mendominasi kepemilikan bank-bank swasta nasional (Djalil, 2006). Beberapa alasan yang membuat para investor asing tertarik untuk berinvestasi pada bank-bank di Indonesia adalah karena bank-bank tersebut memiliki obligasi rekap yang bunganya dibayar negara, kondisi bank-bank tersebut relatif sudah bersih dari *Non-Performing Loan (NPL)*, bank-bank tersebut memiliki infrastruktur yang sangat bagus dibandingkan dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sekalipun, dan pasar Indonesia dengan penduduk yang sangat besar dinilai mampu menyerap produk-produk konsumtif karena pasar di Malaysia dan Singapura mulai jenuh (Djalil, 2006). Keunggulan-keunggulan inilah yang membuat investor asing tertarik untuk berinvestasi pada perbankan Indonesia dan memunculkan persaingan yang semakin ketat.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan perbankan selalu dilakukan untuk mengukur apakah bank tersebut dapat dikatakan efisien atau tidak. Penilaian kondisi dan kinerja perusahaan dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja dilakukan untuk membantu pemegang saham atau investor dalam menentukan keputusan untuk membeli, mempertahankan, dan atau menjual saham. Sedangkan, bagi deposan penilaian terhadap efisiensi kinerja bank dapat digunakan untuk menentukan keputusan melakukan deposito dan untuk menentukan dalam pemilihan bank. Sedangkan bagi bank, evaluasi kinerja dapat

digunakan sebagai penilaian atau tolak ukur apakah bank tersebut telah mencapai keberhasilan usahanya atau masih belum. Evaluasi ini juga dapat digunakan untuk menentukan perencanaan strategis dan operasional bank di masa yang akan datang.

Efisiensi bank menggambarkan perbandingan output yang dihasilkan oleh bank dari input yang digunakan oleh bank tersebut. Bank akan dikatakan efisien apabila jumlah output yang dihasilkan merupakan hasil dari optimalisasi input yang digunakan untuk menghasilkan output. Begitu pula sebaliknya, bank akan dikatakan tidak efisien, ketika penggunaan input tidak optimal untuk menghasilkan output.

Karena bank merupakan lembaga keuangan yang penting dan sangat mempengaruhi perekonomian, maka sangat penting bagi pengambil keputusan untuk melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Berdasarkan kepemilikan, perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan dalam Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Nondevisa, Bank Asing, dan Bank Campuran. Masing-masing kelompok bank tersebut memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda. Sebagaimana dinyatakan oleh Sullivan (2007) bahwa perbankan asing mempunyai tehnik pengelolaan yang sudah teruji dalam persaingan di negara asal pemilik bank tersebut. Namun demikian dengan masuknya kepemilikan asing tersebut akan berpengaruh terhadap perbankan nasional dengan memicu semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan.

Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk mengkaji adakah perbedaan efisiensi di antara kelompok bank tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas yang bertujuan menganalisis dan mengetahui perbandingan tingkat efisiensi Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Nondevisa, Bank Asing, dan Bank Campuran, maka **“EFISIENSI BANK UMUM PADA INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL MENGGUNAKAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*”** menjadi judul yang dipilih untuk penulisan skripsi ini.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Nondevisa, Bank Asing, dan Bank Campuran di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi antara Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Nondevisa, Bank Asing, dan Bank Campuran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk membeli, mempertahankan, atau menjual saham.

2. Bagi Deposan

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa deposito atau tidak. Penelitian ini juga berguna bagi deposan untuk memilih bank yang sesuai dengan profil risiko yang dimilikinya.

3. Bagi Manajemen

Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan rekomendasi bagi manajemen terkait dengan perencanaan strategis dan operasional perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Bagi Akademisi

Memberikan masukan ide untuk digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang mungkin dapat diperluas dan diberagamkan variabelnya.

5. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi hasil penerapan kebijakan moneter di perbankan nasional, sehingga membantu pemerintah sebagai pemegang kebijakan di Indonesia untuk menentukan kebijakan moneter di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bagian ini terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisa, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari penjelasan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang penjelasan analisa yang terjadi dan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan penelitian ini.

